BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tahun 2020 merupakan tahun yang berat bagi dunia ketika tiba-tiba muncul wabah Covid-19 yang bermula muncul di Wuhan China, kemudian merebak serta memporak-porandakan sendi-sendi perekonomian dunia. Data global per 2 Juni 2020 menunjukkan terdapat 6.140.934 orang dari 216 negara di dunia terkonfirmasi wabah Covid-19 dan 373.548 orang diantaranya meninggal dunia, sedangkan untuk data Indonesia menujukkan ada 27.549 orang yang tersebar di 34 provinsi positif Covid-19 dan 1.663 orang diantaranya meninggal. Perkembangan krisis kesehatan yang berdampak pada ekonomi dunia ini praktis membuat seluruh negara di dunia harus mundur dengan rencana-rencana strategis yang telah ditetapkan semula untuk kemudian digantikan kebijakan tanggap darurat dengan memobilisasi semua sumber daya untuk mengatasi wabah Covid-19, hal ini berdampak pula terhadap pembangunan infrastruktur (Muhyiddin, 2020)

Berbagai negara melakukan kebijakan *lockdown* (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai karantina wilayah) untuk membatasi penyebaran virus ini secara total. Namun, mengubah perilaku sosial masyarakat bukanlah pekerjaan mudah. Berbagai negara dengan segala keterbatasan mengalami kendala yang tidak sederhana, bahkan di negara-negara maju di Eropa dan Amerika Serikat sangat kewalahan. Kebijakan umum yang mengharuskan masyarakat untuk melakukan *social and physical distancing* (menjaga jarak aman antar individu dan menghindari kerumunan) ternyata bukan sesuatu yang mudah bagi umat manusia di bumi yang sudah terbiasa dengan perilaku sosialnya. Kebijakan *lockdown* kemudian dimodifikasi sedemikian rupa oleh berbagai negara. Ada yang menerapkan secara penuh, sebagian, atau lokal dan seminimal mungkin (Muhyiddin, 2020).

Indonesia sendiri memodifikasinya dengan nama Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan per wilayah, baik provinsi atau kabupaten/kota berdasarkan tingkat keparahan wabah yang penilaiannya

ditentukan oleh pemerintah pusat melalui Kementerian Kesehatan. Aturan pelaksanaan PSBB tersebut diatur melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar. Selain itu aturan mengenai PSBB juga diatur dalam Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat. PP dan Keppres tersebut ditandatangani Presiden Joko Widodo pada 31 Maret 2020.

Dalam PP dan Keppres itu diatur mengenai strategi pemerintah dalam menangani penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Pada prinsipnya pembatasan tersebut hanya berlaku untuk aktivitas tertentu saja di suatu wilayah yang terduga terinfeksi Covid-19. Tujuannya untuk mencegah kemungkinan penyebaran Covid-19 . Masyarakat masih dapat laksanakan kegiatan sehari-hari dengan pembatasan-pembatasan tertentu. Secara teknis jenis kegiatan masyarakat yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) No.9 Tahun 2020 tentang Pedoman PSBB sebagai Percepatan Penanganan Covid-19 antara lain meliputi meliburkan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di tempat umum, pembatasan kegiatan sosial budaya, pembatasan moda transportasi, dan pembatasan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan keamanan. Pemerintah juga menegaskan perbedaan PSBB dengan karantina wilayah dimana masyarakat tidak diperkenankan untuk beraktivitas di luar rumah (Muhyiddin, 2020). Covid-19 juga berdampak pada pelaksanaan proyek infrastruktur dimana sebagian besar anggaran untuk pembangunan dialihkan pemerintah untuk kebutuhan Rumah Sakit guna menanggulangi pandemi Covid-19.

Pemerintah akan menunda seluruh anggaran proyek infrastruktur yang dicanangkan sementara waktu. Sebab fokus anggaran pemerintah sejauh ini adalah untuk menangani kasus corona atau Covid-19. Askolasi selaku Direktur Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan menjelaskan untuk infrastruktur itu yang akan dilakukan tentunya dampaknya, bukan hanya infrastruktur tapi kegiatan yang selama ini bisa berjalan normal akan mengalami *slowdown* atau *cancel* atau dikurangi di 2020. Selain itu Deputi Bidang Koordinasi Infrastruktur dan Transportasi Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Kemenkomarves) Ridwan Djamaluddin menyatakan proyek infrastruktur yang

tengah berjalan belum dapat dipastikan kelanjutannya imbas dampak Corona di Indonesia (Athika, 2020)

Seperti pada Gambar 1.1 menunjukkan pengamatan yang dilakukan oleh Sihombing (2020) dimana dampak selama pandemi Covid-19 pada konstruksi.

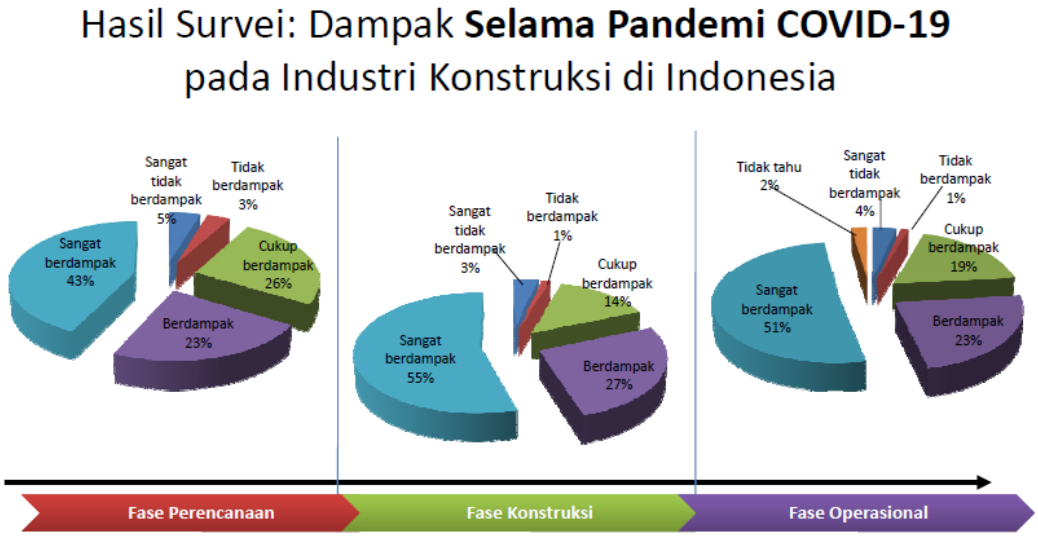

Sumber: Sihombing (2020)

Gambar 1.1

Dampak selama pandemi Covid-19

Selanjutnya pada Gambar 1.2 Sihombing (2020) mengamati dampak pasca pandemic Covid-19 pada konstruksi yaitu:

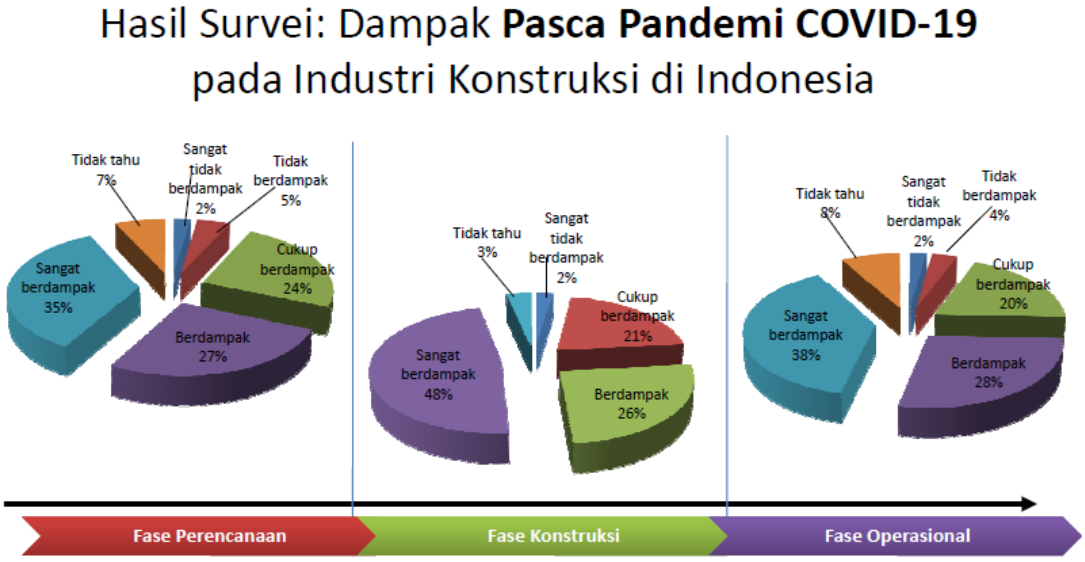

Sumber: Sihombing (2020)

Gambar 1.2

Dampak pasca pandemi Covid-19

Kabupaten Pati adalah salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang termasuk zona merah terdampak Covid-19 sehingga Pemerintah Kabupaten Pati terus berupaya melakukan pencegahan penyebaran virus Corona (Covid-19). Salah satunya, dengan penyemprotan disinfektan pada berbagai fasilitas umum di wilayah Kabupaten Pati dan sekitarnya. Selain itu Pemerintah Kabupaten Pati, Jawa Tengah, menambah alokasi anggaran untuk penanganan penyakit virus corona (Covid-19), yang semula hanya Rp 32 miliar, menjadi Rp 139 miliar untuk pembelian alat pelindung diri (APD), alat kesehatan dan mengamankan kondisi sosial yang ada (AntaraJateng, 2020) alokasi dana tersebut adalah sebagian dari perubahan pengurangan anggaran pembangunan. Selain itu perubahan terjadi pada proyek infrastruktur di Kabupaten Pati mengalami perubahan nilai yang semula bernilai sebesar Rp. 20.200.472.000,00 menjadi Rp. 9.100.236.000,00 dan akhirnnya menjadi Rp. 1.820.048.000,00 pada Dinas Bina Marga dan Cipta Karya Provinsi Jawa Tengah, BPJ Pati. Hal ini berdampak pada para kontraktor maupun konsultan dalam menangani proyek yang telah berjalan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan obyek penelitian proyek infrastruktur khususnya jalan karena jalan raya merupakan salah satu prasarana perhubungan darat yang memiliki peran penting dalam distribusi barang dan jasa serta mobilitas untuk masyarakat dan sekitar ekonomi lainnya. Dari berbagai dampak yang muncul akibat pandemi Covid-19 khususnya di bidang Proyek Infrastruktur diperlukan adanya manajemen proyek yang baik. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul "Analisa Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proyek Infrastruktur Di Kabupaten Pati".

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak Pandemi Covid-19 terhadap proyek infrastruktur khususnya bidang jalan di Kabupaten Pati pada paket Peningkatan Jalan Pati-Kayen-Sukolilo BTS Kabupaten Grobogan (Kabupaten Pati)?

2. Bagaimana strategi pelaksanaan proyek infrastruktur khususnya bidang jalan di Kabupaten Pati pada paket Peningkatan Jalan Pati-Kayen-Sukolilo BTS Kabupaten Grobogan (Kabupaten Pati) saat masa pandemi Covid-19 ?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat agar penelitian ini mengarah pada permasalahan yang ada dan pembahasannya tidak meluas supaya tidak menyimpang dari tujuan penelitian nantinya, maka dilakukan beberapa batasan sebagai berikut ini:

1. Penelitian hanya fokus Balai Pelaksana Jalan (BPJ) pada paket Peningkatan Jalan Pati-Kayen-Sukolilo BTS Kabupaten Grobogan (Kabupaten Pati) di Kabupaten Pati tahun 2020.
2. Menganalisis manajemen proyek khususnya proyek infrastruktur (jalan) di Kabupaten Pati pada paket Peningkatan Jalan Pati-Kayen-Sukolilo BTS Kabupaten Grobogan (Kabupaten Pati) tahun 2020

1.4. Keaslian Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis memaparkan hasil penelitian sendiri, apabila mengambil hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan, penulis akan mencantumkannya sebagai referensi. Penelitian dalam bentuk tesis tentang Analisa Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proyek Infrastruktur (jalan) di Kabupaten Pati belum pernah ada. Produk tesis yang membahas mengenai dampak Pandemi Covid-19 yang belum pernah diteliti oleh peneliti yang lain.

1.5. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Konsisten dengan permasalahan yang dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis bidang-bidang proyek Infrastruktur (jalan) yang terkena dampak Pandemi Covid-19 pada paket Peningkatan Jalan Pati-Kayen-Sukolilo BTS Kabupaten Grobogan (Kabupaten Pati).

2. Menganalisis strategi pelaksanaan proyek infrastruktur (jalan) di Kabupaten Pati pada paket Peningkatan Jalan Pati-Kayen-Sukolilo BTS Kabupaten Grobogan (Kabupaten Pati) saat masa pandemi Covid-19.

1.5.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan alur pikir dan pijakan dalam perencanaan dan pembuatan serta pengambilan kebijakkan pengendalian proyek yang mengalami hambatan. Hal ini berguna untuk membantu menyelesaikan berbagai masalah bencana berdasarkan besaran dampak sesungguhnya.

Dengan melihat keterkaitan antar sektor maka akan memudahkan semua pihak terutama para kontraktor, konsultan maupun pemerintah didalam berkoordinasi guna mengantisipasi efek buruk dari adanya dampak pandemi. Di samping itu, dengan terindentifikasinya jalur-jalur utama dampak pandemic maka akan memperjelas penyelesaian persoalaan pandemi secara struktural.

Secara akademik, penelitian ini memberikan kontribusi dalam bentuk studi yang komprehensif mengenai dampak tidak langsung dari pandemi Covid-19 yang dialami Indonesia agar para akademisi di Indonesia dapat memberikan sumbang saran yang tepat agar kebijakan yang diputuskan oleh pemerintah nantinya dapat memberikan hasil yang baik bagi semua pihak.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami hasil penelitian, maka digunakan sistematika penelitian tesis sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Membahas tentang latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai studi perpustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti, hasil studi dikembangkan menjadi landasan teori yang akan menjadi dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Pembahasan yang mencakup bentuk penelitian, responden penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisa data.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Menganalisa hasil dari pengumpulan data dan membahas temuan dari hasil analisa data yang telah dilakukan.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Berisi kesimpulan dan saran yang didapatkan dari hasil penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية